

KEMAMPUAN MEMAHAMI STRUKTUR KALIMAT DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 11 HALMAHERA UTARA

Nirsan Habari¹, Sulami Sibua², Anwar Nada³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Khairun
Email: nirsanhabari099@gmail.com; sulamisibua@unkhair.ac.id; anwarnada199@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu 1) Agar dapat mengetahui kemampuan memahami struktur kalimat dalam karangan narasi siswa kelas XI SMA Negeri 11 Halmahera Utara. 2) Agar dapat mengetahui sejauhmana kemampuan memahami struktur kalimat dalam karangan narasi siswa kelas XI SMA Negeri 11 Halmahera Utara. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan instrumen yang digunakan yaitu soal tes, observasi, dan wawancara guru dan siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan memahami ketepatan struktur kalimat dalam menulis karangan narasi siswa kelas XI SMA Negeri 11 halmehera Utara pada aspek kemampuan menentukan judul/topik siswa memperoleh nilai rata-rata 5,00%, aspek kesesuaian isi dengan judul siswa memperoleh nilai rata-rata 4,32%, aspek kesatuan dan kepaduan gagasan siswa memperoleh nilai rata-rata 3,56%, aspek ketepatan struktur kalimat siswa memperoleh nilai rata-rata 3,16%, dan aspek penggunaan ejaan yang disempurnaka siswa memperoleh nilai rata-rata 2,27%. Kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan beberapa aspek yaitu (1) kemampuan menentukan judul (2) Kesesuaian isi dengan judul (3) Struktur kalimat dasar (4) Struktur SPOK (5) Penggunaan PUEBI.

Kata Kunci: *Kemampuan, Struktur Kalimat, Karangan Narasi*

PENDAHULUAN

Kegiatan mengarang adalah kegiatan menulis yang dapat melatih penulis untuk berpikir secara teratur karena ada hubungan timbal-balik antara pikiran dan bahasa. Pikiran sebenarnya dapat dinyatakan sebagai bahasa yang terdiri dari tanda-tanda atau lambang yang istimewa, pikiran juga dapat disejajarkan dan difafsirkan semacam aktivitas jiwa. Semakin teratur pemikiran seseorang, diharapkan semakin teratur pula susunan kalimat yang dinyatakannya. Keteraturan memerlukan latihan yang berulang-ulang. Latihan menuntut keteraturan, keuletan, kepekaaan, dan kemampuan menerapkan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan..

Mengarang adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan yang disampaikan melalui bahasa tulis dengan tujuan untuk dapat dipahami pembaca. Mengarang merupakan kegiatan merangkai kata-kata yang disusun berdasarkan tema yang sudah ditentukan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kegiatan mengarang tidak terlepas dari konsep-konsep dasar sintaksis.

Membuat karangan yang mengandung suatu informasi yang jelas bukanlah pekerjaan yang mudah. Karena penulis dituntut mampu menggunakan kata, kosakat, serta struktur kalimat yang tepat untuk merangkai kata-kata sehingga membentuk kalimat, kalimat membentuk paragraf sampai menjadi satu bentuk karangan yang utuh.

Menulis karangan narasi merupakan salah satu kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA yang diuraikan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus pembelajaran. Kompetensi dasar menulis karangan narasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia harus dikuasai siswa dan tuntas dengan baik berdasarkan standar isi dan kriteria ketuntasan minimal.

Struktur Kalimat

Kalimat adalah satuan pikiran dan perasaan yang dinyatakan dengan subjek dan predikat yang terikat secara logis. Dalam karangan, kalimat merupakan satuan yang terkecil; dalam analisis gramatikal, satuan yang terbesar, disamping yang lebih kecil: frasa dan klausa.

Ahmad dan Hendri (2015:45-47) mengemukakan dalam pembagian jenis, kalimat dibedakan menjadi dua, yaitu kalimat versi dan kalimat inversi, dengan penjelasan sebagai berikut.

Struktur kalimat dasar (kalimat versi)

Kalimat dasar atau kalimat versi adalah kalimat yang mengandung hal-hal (1) Terdiri atas satu klausa; (2) Unsur-unsurnya lengkap; (3) Susunan unsur-unsurnya menurut urutan yang paling umum.

Dengan kata lain, kalimat dasar identik dengan kalimat tunggal yang urutan unsurnya paling lazim. Dalam bahasa Indonesia, terdapat lima struktur (pola) kalimat dasar, yaitu sebagai berikut.

KB +KB (kata benda+kata benda)

Contoh: Temannya pengusaha.
Kekasihnya model,

KB+KK (kata benda+kata kerja)

Contoh: Adiknya tertawa.
Aku menangis.

KB+KS (kata benda+kata sifat)

Contoh: Ibu nani baik
Asdar ganteng.

KB+Kbil (kata benda+kata bilangan)

Contoh: Kelincinya lima ekor.
Bukunya dua buah.

KB+Kdep (kata benda+kata depan)

Contoh: Ayahnya di tegal.
Rumahnya di Graha raya bintaro.

Kalimat inversi

Sebuah kalimat biasanya memiliki pola yang berurutan, yaitu subjek (S), predikat (P), Objek (O), dan keterangan (K). Kalimat dengan pola yang berurutan tersebut disebutkan dengan kalimat versi. Akan tetapi, ada juga kalimat yang polanya tidak sesuai dengan pola yang disebut dengan kalimat inversi, kalimat inversi adalah kalimat yang perdikatnya mendahului subjek dan berfungsi untuk menegaskan makna dari kalimat tersebut. Pada kalimat inversi, perdikati (P) diletakkan mendahului subjek (S). Subjek pada kalimat inversi pada umumnya mensyaratkan subjek yang tidak tentu (*definite*), Kalimat ini biasanya dipakai untuk menegaskan makna atau maksud si penutur atau penulisnya.

Bawa bibit itu kemarin. (Kalimat inversi)

P S K

Pengertian Kalimat

Kalimat merupakan satuan bahasa yang secara telatif dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi akhir dan terdiri atas klausa (cook, 1971; Elson dan pickett, 1969). kalimat adalah bentuk lingustis, yang tidak termasuk ke dalam suatu bentuk yang lebih besarkarena merupakan suatu konstruksi gramatikal (Bloomfield, 1955). Senada dengan Bloomfield,Hockett (1985) menyatakan bahwa kalimat adalah suatu konstitut atau bentuk yang bukan konstituen; suatu bentuk gramatikal yang tidak termasuk ke dalam konstruksi gramatikal lain. Di sisi lain, lado (1968) mengatakan

bahwa kalimat adalah satuan terkecil dari ekspresi lengkap. Pendapat lado di pertegas lagi oleh sutan Takdir Alisyahbana (1978) mengatakan bahwa kalimat adalah satuan terkecil dari ekspresi lengkap. Pendapat lado dipertegas lagi oleh sutan takdir Alisyahbana (1968) menyatakan bahwa kalimat adalah suatu bentuk bahasa yang terkecil, yang mengucapkan suatu pikiran yang lengkap, sementara itu Ramlan (1996) mengatakan bahwa kalimat adalah suatu gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang berupa klausa, yang dapat berdiri sendiri dan mengandung pikiran lengkap.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Deskriptif adalah metode penelitian yang berisi pemaparan atau penggambaran sesuatu. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data berbentuk angka. Data berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi dibalik angka-angka tersebut (Martono, 2014: 20).

Populasi dan Sampel

Arikunto, (2014:173) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 11 Halmahera Utara yang berjumlah 136 siswa.

Sugiyono, (2015:80) mengemukakan bahwa sampel adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian dari populasi yang berjumlah 25 siswa atau 18%.

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan tes.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan tes.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis kemampuan memahami struktur kalimat dalam menulis karangan narasi siswa kelas XI SMA Negeri 11 Halmahera Utara yaitu dengan menggunakan rumus statistik persentase sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen aktivitas siswa yang dicari atau yang diharapkan
- R = Skor mentah yang diperoleh siswa
- SM = Skor maksimum ideal
- 100 = Bilangan Tetap

(Purwanto,2009: 102)

Tabel 1. Skala Interval

No	Skla Interval	Kualifikasi
1	85 - 100	Sangat Mampu (SM)
2	75 - 84	Mampu (M)
3	65 - 74	Cukup Mampu (CM)

4	55 – 64	Kurang Mampu (KM)
5	0 – 54	Sangt Kurang Mampu (SKM)

Berdasarkan tabel 3.3 tentang skala interval menunjukkan bahwa, jika siswa mendapatkan nilai rata-rata 85-100 maka termasuk kualifikasi sangat mampu (SM) siswa yang memperoleh nilai rata-rata 75-84 termasuk kualifikasi mampu (M) siswa yang memperoleh nilai rata-rata 65-74 termasuk kualifikasi cukup mampu (CM) siswa yang memperoleh nilai rata-rata 55-64 termasuk kualifikasi kurang mampu (KM), siswa yang memperoleh nilai rata-rata 0-54 termasuk kualifikasi sangat kurang mampu (SKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Tes Keseluruhan Aspek

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Jumlah	Nilai	Kategori	Keterangan	
		1	2	3	4	5				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Riny Novita Djumati	5	4	2	2	2	15	60	KM	Tuntas	Tidak Tuntas
2	Denio Riki Codi	5	5	4	4	3	21	84	M	Tuntas	
3	Desyana Henan	5	5	4	3	3	20	80	M	Tuntas	
4	Juardi Pontoh	5	3	2	2	2	14	56	KM		Tidak Tuntas
5	Yulike S.Nofi	5	3	3	2	2	15	60	KM		Tidak Tuntas
6	Yuiswin Kode Kode	5	3	2	2	2	14	56	KM		Tidak Tuntas
7	Rikhar Kokobu	5	4	3	3	2	17	68	CM		Tidak Tuntas
8	Sandra Dewani Huma	5	5	4	3	3	20	80	M	Tuntas	
9	Yoris Kolojutju	5	4	3	3	3	18	72	CM		Tidak Tuntas
10	Reski Lisdad	5	4	4	3	2	18	72	CM		Tidak Tuntas
11	Elisabet Dako	5	5	4	3	3	20	80	M	Tuntas	
12	Yulandina Nanlohi	5	3	4	4	2	18	72	CM		Tidak Tuntas
13	Juanita Tambleng	5	5	4	4	3	21	84	M	Tuntas	
14	Rihart Kusese	5	5	3	3	3	19	76	M	Tuntas	
15	Indri Welni Hati M.	5	5	5	3	4	22	88	SM	Tuntas	
16	Natasya Khenesya N.	5	4	3	4	2	18	72	CM		Tidak Tuntas
17	Kriska Ula Ula	5	4	4	4	4	21	84	M	Tuntas	
18	Meidi Lesawengan	5	5	5	3	2	20	80	M	Tuntas	
19	Eva K. Dako	5	5	4	3	4	21	84	M	Tuntas	
20	Adinda Bitjara	5	5	5	4	4	23	92	SM	Tuntas	
21	Kalibahu Nanere	5	5	5	4	1	20	80	M	Tuntas	
22	Marlin Peda Dobik	5	3	2	3	2	15	60	KM		Tidak Tuntas
23	Sergio Ngongoham	5	4	3	3	3	18	72	CM		Tidak Tuntas

24	Seren Nanere	5	5	4	4	4	22	88	SM	Tuntas
25	Pauliaca M. Nanlohy	5	5	3	3	3	19	76	M	Tuntas
Jumlah		125	108	89	79	68	469	1876		
Nilai Rata-Rata		5,00	4,32	3,56	3,16	2,72	18,76	75,04		

Presentase hasil penilaian kemampuan memahami struktur kalimat dalam menulis karangan narasi siswa kelas XI SMA Negeri 11 Halmahera Utara pada keseluruhan aspek yang terdiri dari aspek kemampuan menentukan judul/topik, aspek kesesuaian isi dengan judul, aspek struktur kalimat dasar, aspek struktur SPOK, dan aspek penggunaan PUEBI.

Aspek kemampuan menentukan judul/topik, siswa secara keseluruhan memperoleh skor 5 kategori sangat mampu (SM) dengan presentase 100% dan siswa tidak memperoleh skor 4, 3, 2, dan 1. atau siswa tidak memperoleh kategori mampu, cukup mampu, kurang mampu, dan sangat kurang mampu, jadi secara keseluruhan siswa memperoleh nilai rata-rata 5,00.

Aspek kesesuaian isi dengan judul, siswa yang memperoleh skor 5 kategori sangat mampu (SM) berjumlah 13 siswa dengan presentase 52%, karena sebagian siswa mampu menulis karangan narasi dengan tepat. Siswa yang memperoleh skor 4 kategori mampu (M) berjumlah 7 siswa dengan presentase 28%, Karena ada beberapa siswa yang mampu menulis karangan narasi. Siswa yang memperoleh skor 3 kategori cukup mampu (CM) berjumlah 5 siswa dengan presentase 20%, Karena sebagian siswa mampu menulis karangan narasi. Siswa yang memperoleh 2 kategori kurang mampu (KM) berjumlah 0 siswa dengan Presentase 0%, Karena semua siswa mampu menulis karangan narasi. dan siswa yang memperoleh skor 1 kategori sangat kurang mampu (SKM) berjumlah 0 siswa dengan presentase 0%, semua siswa mampu menulis karangan narasi jadi nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek ini yaitu 4,32.

Aspek struktur kalimat dasar, siswa yang memperoleh skor 5 kategori sangat mampu (SM) berjumlah 4 siswa dengan presentase 16%, Karena ada beberapa siswa yang mampu menulis struktur kalimat dasar dalam karangan narasi. Siswa yang memperoleh skor 4 kategori mampu (M) berjumlah 10 siswa dengan presentase 40%, Karena ada sebagian siswa yang mampu menulis struktur kalimat dasar dalam karangan narasi. Siswa yang memperoleh skor 3 kategori cukup mampu (CM) berjumlah 7 siswa dengan presentase 28%, Karena ada beberapa siswa yang mampu menulis struktur kalimat dasar dalam karangan narasi. Siswa yang memperoleh skor 2 kategori kurang mampu (KM) berjumlah 4 siswa dengan presentase 16%, Karena ada beberapa siswa yang mampu menulis struktur kalimat dasar dalam karangan narasi. dan siswa yang memperoleh skor 1 kategori sangat kurang mampu (SKM) berjumlah 0 siswa dengan presentase 0%. Karena semua siswa mampu menulis struktur kalimat dasar dalam karangan narasi. Jadi pada aspek ini siswa memperoleh nilai rata-rata yaitu 3,56.

Aspek struktur SPOK, siswa yang memperoleh skor 5 kategori sangat mampu (SM) berjumlah 0 siswa dengan presentase 0%, Karena semua siswa tidak tepat menentukan struktur SPOK. Siswa yang memperoleh skor 4 kategori mampu (M) berjumlah 8 siswa dengan presentase 32% Karena sebagian siswa menentukan struktur SPOK dengan tepat. Siswa yang memperoleh skor 3 kategori cukup mampu (CM) berjumlah 13 siswa dengan presentase 52%, Karena sebagian siswa menentukan struktur SPOK dengan tepat. Siswa yang memperoleh skor 2 kategori kurang mampu (KM) berjumlah 4 siswa dengan presentase 16%, Karena sebagian siswa menentukan struktur SPOK dengan tepat. dan siswa yang memperoleh skor 1 kategori sangat kurang (SKM) berjumlah 0 siswa dengan presentase 0%, Karena semua siswa mampu menentukan struktur SPOK pada aspek ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 3,16.

Aspek penggunaan PUEBI, siswa yang memperoleh skor 5 kategori sangat mampu (SM) berjumlah 0 siswa dengan presentase 0%, Karena siswa tidak mampu menetapkan aspek penggunaan PUEBI pada tempat yang tepat. Siswa yang memperoleh skor 4 kategori mampu (M) berjumlah 5 siswa dengan presentase 20%, Karena siswa mampu menetapkan penggunaan PUEBI dengan tepat. Siswa yang memperoleh skor 3 kategori cukup mampu (CM) berjumlah 9 siswa dengan presentase 36%, Karena siswa mampu menetapkan penggunaan PUEBI dengan tepat. Siswa yang memperoleh skor 2 kategori kurang mampu (KM) berjumlah 10 siswa dengan presentase 40%, Karena siswa mampu menetapkan penggunaan PUEBI dengan tepat dan siswa yang memperoleh skor 1 kategori sangat kurang mampu (SKM) berjumlah 1 siswa dengan presentase 4%, Karena siswa tersebut belum mampu menetapkan penggunaan PUEBI dengan tepat. Jadi nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek ini yaitu 2,72.

Berdasarkan presentase hasil tes kemampuan memahami ketepatan struktur kalimat dalam karangan narasi siswa kelas XI SMA Negeri 11 Halmahera Utara pada keseluruhan aspek dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori sangat mampu (SM) berjumlah 3 siswa dengan presentase 12%, Karena ada beberapa siswa yang mampu membuat hasil tes dengan tepat. Siswa yang memperoleh kategori mampu (M) berjumlah 11 siswa dengan presentase 44%, Karena ada sebagian siswa yang mampu membuat hasil tes dengan baik. siswa yang memperoleh kategori cukup mampu (CM) berjumlah 6 siswa dengan presentase 24%, Karena ada sebagian siswa yang mampu membuat hasil tes dengan baik. Siswa yang memperoleh kategori kurang mampu (KM) berjumlah 5 siswa dengan presentase 20%, Karena ada sebagian siswa yang mampu membuat hasil tes dengan baik. dan siswa yang memperoleh kategori sangat kurang mampu (SKM) berjumlah 0 siswa dengan presentase 0%. Karna semua siswa mampu membuat hasil tes secara baik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV tentang kemampuan memahami ketepatan struktur kalimat dalam karangan narasi siswa kelas XI SMA Negeri 11 Halmahera Utara dapat disimpulkan hasil penelitian ini yaitu, sebgain besar siswa memiliki kemampuan memahami ketepatan struktur kalimat dalam menulis karangan narasi sehingga kalimat yang digunakan dalam menulis karangan narasi tersebut terlihat rutut, hal ini dapat diketahui dari hasil analisis lembar kerja siswa.

Kemampuan memahami ketepatan struktur kalimat dalam menulis karangan narasi siswa kelas XI SMA Negeri 11 halmehera Utara pada aspek kemampuan menentukan judul/topik siswa memperoleh nilai rata-rata 5,00%, aspek kesesuaian isi dengan judul siswa memperoleh nilai rata-rata 4,32%, aspek struktur kalimat dasar siswa memperoleh nilai rata-rata 3,56%, aspek struktur SPOK siswa memperoleh nilai rata-rata 3,16%, dan aspek penggunaan PUEBI siswa memperoleh nilai rata-rata 2,27%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, & Hendri. 2015. *Mudah Menguasai Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Arifin, Zaenal, dan Tasai, Amran. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Chaer Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Damayanti, Rini, & Indrayanti Tri. 2015. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Surabaya: Victory Inti Cipta.

- Finoza, Lamudin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Keraf, Goris. 2007. *Argumetasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Garmedia.
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putrawayasa Bagus Ida. 2009. *Jenis Kalimat Dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Suparno dan Yunus, M. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis: dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.